

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Dalam pembuatan Film tentunya memiliki beberapa tahapan yang dilewati, mulai dari development hingga *post-production*. Dalam pasca produksi juga tentunya memiliki beberapa tahapan contohnya adalah *color grading*. Pengolahan warna, atau *color grading*, memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan *mood* dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Pilihan warna dalam film sangat krusial dalam membangun estetika visual, yang merepresentasikan lokasi, jangka waktu, dan emosi yang terkandung di dalamnya (Bonneel et al., 2013)

Peran seorang *colorist* tentu harus melewati beberapa tahapan seperti memahami psikologi warna, memahami teknik sinematografi, bisa memecahkan masalah pada setiap shot yang ada (Nurul A'ini & Dani Manesah, 2025). *Colorist* harus mampu memberikan warna sebagai elemen *storytelling* yang dapat menambahkan rasa dan unsur artistik, memberikan dimensi baru pada cerita dalam film.

Dalam proses pewarnaan atau *color grading*, *colorist* akan menetapkan palet warna yang mendukung dengan karakteristik film. Palet warna lazim diartikan sebagai pemilihan warna yang merujuk pada kumpulan warna atau bidang warna yang tergabung. (Almaas Yanaayuri & Putu Suhada Agung, 2022) Penelitian di bidang persepsi warna, *neuroscience*, dan biologi menunjukkan bahwa warna terbukti memengaruhi suasana hati dan memicu respons mata spesifik pada individu. Daya tarik warna mampu menggerakkan pikiran dan emosi penonton (Vreeland, 2015). Warna berperan krusial dalam menentukan keseluruhan nuansa film (Rothstein, 2020). Penerapan palet warna yang sesuai dalam film mampu memberikan perasaan yang tepat bagi penikmat nantinya, hal ini yang harus didiskusikan oleh seorang *colorist*, *cinematographer*, dan *director*.

Film *Golden Needles* menceritakan Lesmana, seorang model muda, mengikuti casting untuk iklan *skincare*. Di tengah proses, susuk emas yang ia tanam mulai keluar, memunculkan ruam di wajahnya. Menelpon dukun yang memasangkan susuk, dan melakukan ritual sendiri di tempat itu. Namun, dengan peralatan

seadanya, ritual justru memperparah kondisinya hingga ruam menyebar ke seluruh tubuh.

Dalam membangun fokus penonton dalam film, keselarasan warna yang ada di dalam *frame* sangat diperhatikan. Seperti memisahkan warna objek fokus utama dengan objek disekitarnya. (Swasty Wirania et al., 2021) Karena mata manusia memiliki cara *eye tracking focus* terhadap objek yang memiliki warna yang berbeda diantara objek lainnya dalam jangka waktu tertentu.

1.1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana Penerapan *Discordant Color Scheme* dapat membantu visual *focus* pada film *Golden Neddles*? Dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis akan membatasi pembahasan film *Golden Neddles* dengan penggunaan *Discordant Color* pada 3 *scene*.

1.1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk memahami penerapan *discordant color scheme* dalam *Visual Eye fokus* pada film *Golden Neddles* (2025). Penulis berharap penelitian ini juga membantu penulis untuk bisa lebih memperluas wawasan dalam ranah warna baru dan peran sebagai seorang *colorist*. Penulis berharap dengan penelitian ini berguna dalam hal *color grading* dan industri film mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan terhadap ilmu *color grading*

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A